

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 5, Juni 2025, P. 410-416

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15665437>

Pengaruh Gaya Hidup, Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakian Bekas Pada Konsumen di Kabupaten Pulau Morotai

Ardin Umar¹, Irwan Siyauta²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasifik Morotai

Korespondensi: umarardin1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, produk dan harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya antara variabel-variabel tersebut. Konsumen yang membeli pakaian bekas akan berperan sebagai populasi penelitian. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 50 responden. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian instrumen, pengujian data dan pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh berupa analisis kuantitatif meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien regresi (R^2), uji F dan uji t. Hasil dari penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel X_1 gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian pakaian bekas, variabel X_2 produk tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian pakaian bekas, dan variabel X_3 harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas berpengaruh positif dan hasil penelitian uji f atau secara simultan yang diperoleh bahwa gaya hidup, produk dan harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Kata Kunci : gaya hidup, produk, harga, dan keputusan pembelian

Abstract

This study aims to determine the effect of lifestyle, product and price on purchasing decisions for used clothing in Morotai Island Regency and is intended to determine how much influence between these variables. Consumers who buy used clothes will act as a research population. While the sample used was 50 respondents. The tests carried out are instrument testing, data testing and hypothesis testing. The research data collection technique was carried out through a questionnaire. Then the analysis of the data obtained in the form of quantitative analysis includes validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, regression coefficient tests (R^2), F tests and t tests. The results of the t test research show that variable X_1 lifestyle has a positive effect on purchasing decisions for used clothing, variable X_2 products have no positive effect on purchasing decisions for used clothing, and variable X_3 prices on purchasing decisions for used clothing have a positive effect and the results of the f test research or simultaneously obtained that lifestyle, product and price have a significant effect on purchasing decisions for used clothing in Morotai Island Regency.

Keywords: lifestyle, product, price, and purchasing decisions

Article Info

Received date: 8 June 2025

Revised date: 10 June 2025

Accepted date: 12 June 2025

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industri *fashion* telah mengalami peningkatan pesat pada era sekarang, bahkan tren fashion dapat berubah dalam periode bulanan. Teknologi informasi yang ada menjadi media penyampaian informasi perubahan tren terkini. Perubahan tren ini dipengaruhi adanya sudut pandang serta pendapat yang berbeda pada masyarakat mengenai mode dalam berpenampilan. Setiap orang memiliki gaya hidup yang menjadi ciri khas masing-masing, gaya hidup ini menjadi faktor dalam memilih suatu produk, produk yang dipilih haruslah sesuai dengan selera konsumen dan juga harus berkualitas serta memiliki kesesuaian nominal harga dengan kemampuan finansialnya

Kemampuan konsumen atas keinginannya dapat berdampak pada proses keputusan pembelian. Banyaknya faktor yang mampu mendorong terjadinya keputusan pembelian seseorang akan menjadi pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Faktor dari segi kualitas produk, manfaat dan kelebihan apa yang akan didapatkan dalam produk tersebut serta mengenai harga akan menjadi bahan pertimbangan yang akan dilakukan konsumen terhadap produk satu dengan yang lainnya.

Beberapa hal yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian diatas juga terjadi pula pada keputusan seseorang yang membeli pakaian bekas import di Toko Rb Besar dan Toko Muna Cakar Bongkar. Salah satu Tokoh yang menjajakan pakaian bekas import di Morotai dengan kualitas yang dapat dikatakan layak pakai yakni di Toko Rb Besar dan Toko Muna Cakar Bongkar. Tempat biasa tokoh ini menjadi solusi dari adanya keinginan konsumen yang tinggi akan produk bagus sebagai pemenuh kebutuhan gaya hidup konsumen namun tidak ingin mengeluarkan biaya yang besar. Upaya ini cukup banyak diminati, hal ini dapat diketahui dari banyaknya konsumen yang mengunjungi dan menginginkan produk dari pakaian bekas import, khususnya konsumen pakaian bekas import di Daerah Kabupaten Pulau Morotai.

Masyarakat Desa Daruba banyak yang menjadikan pakaian bekas import sebagai pemenuhan kebutuhan primer. Selain untuk dikenakan sendiri juga sampai dijadikan ladang bisnis perdagangan. Penjualan pakain bekas di Indonesia pada dasarnya telah dilarang, baik pakaian bekas lokal maupun import. Hal ini telah ditetapkan dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) nomor 8 pasal 8 ayat 2 tahun 1999 yang mengatur mengenai perlindungan terhadap konsumen. Para pelaku usaha seringkali mengabaikan peraturan yang ada dengan hanya memikirkan aspek keuntungannya, namun tidak memikirkan dampak apa yang akan diperoleh oleh konsumen jika menggunakan pakaian bekas import.

Dampak yang didapatkan konsumen jika menggunakan pakaian bekas import dalam artikel Deny (2015) liputan6.com yang menyatakan bahwa pakaian bekas import mengandung banyak bakteri yang berdampak buruk pada kesehatan, pernyataan ini didasari dengan hasil laboratory test oleh kementerian dengan hasil pakaian bekas impor mengandung bakteri sampai 216 ribu koloni per gram. Namun tidak sedikit konsumen yang mengabaikan dampak tersebut, Demikian halnya para konsumen Di Toko Rb Besar dan Toko Muna Cakar Bongkar Cabo yang hanya memikirkan cara memenuhi gaya hidup dengan pengeluaran yang lebih rendah tanpa memperhatikan kualitas dan dampak apa yang akan ditimbulkan nantinya.

Pada studi kasus kali ini peneliti ingin mengkaji mengenai faktor dalam keputusan pembelian pakaian bekas import oleh konsumen Daruba Peningkatan yang cukup signifikan dalam penjualan pakaian bekas import dapat dilihat dari banyaknya toko atau *outlet-outlet* yang menjual pakaian bekas import, salah satunya yakni di Toko Rb Besar dan Toko Muna Cakar Bongkar Cabo menjajakan produk pakaian bekas import dengan segala resiko yang ada jika konsumen menggunakan produk tersebut. Namun dengan pertimbangan kualitas dan harga yang terjangkau serta tuntutan gaya hidup para konsumen yang tinggi akan *fashion* dapatkah mempengaruhi keputusan konsumen tersebut dalam pembelian produk pakaian bekas import.

Kebutuhan pokok manusia terdiri dari kebutuhan pangan, sandang dan papan. Namun pada zaman modern ini kebutuhan manusia semakin beragam. Tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan terus menerus mengalami progres mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan mana kebutuhan primer dan yang mana kebutuhan sekunder.

Minat membeli yaitu sesuatu yang muncul ketika seseorang merasa tertarik pada produk yang dilihatnya, kemudian muncul ketertarikan untuk mencoba sehingga timbul keinginan untuk membeli barang tersebut. Minat masyarakat terhadap pakaian *second* tampak tinggi dilihat dari tingkat pembelinya, selain karena faktor harga yang terjangkau serta keadaan ekonomi juga dikarenakan adanya kesesuaian antara produk dengan dirinya. Minat membeli merupakan bagian penting yang mengawali keputusan membeli konsumen nantinya yang dipengaruhi oleh perdagangan positif dan negatif terhadap produk yang dituju, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta harapannya akan produk tersebut. Pakaian *second* merupakan pakaian yang dibeli dari konsumen pertama Kemudian dijual kembali kepada konsumen kedua ataupun seterusnya. Pakaian ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yaitu selain memiliki kualitas yang baik dan juga harga yang relatif murah, umumnya pakaian *second* sisa import ini memiliki merek-merek yang sudah diakui kualitasnya dan dengan model yang tidak ketinggalan zaman. (Wati, 2019)

Pakaian *second* sudah diperdagangkan sejak berpuluh-puluh tahun lalu di Indonesia. Hingga akhirnya pada tahun 1982 impor pakaian *second* ini dilarang. Kenyataanya kini barang-barang tersebut tetap masuk indonesia melalui cara ilegal atau diselundupkan. Berdasarkan hasil tangkap Bea Cukai, asal pakaian bekas impor tersebut berasal dari Malaysia. Namun menurut pengakuan pedagang pakaian,

pakaian bekas tersebut berasal dari Asia Timur seperti Korea dan Jepang. Fenomena pakaian bekas impor merupakan salah satu masalah klasik yang kini belum tuntas. Asal pakaian bekas tersebut memang bukan dari Malaysia. Jadi Malaysia hanya perantara saja dari kegiatan bongkar muat pakaian ilegal ini atau *transshipment*. Negara asal pakaian bekas ini beragam, namun lebih banyak dari Jepang dan Korea sebab pakaian bekas yang berasal dari kedua negara tersebut memiliki kelebihan yaitu ukurannya hampir sama dengan ukuran orang Indonesia, selain *style* dan *fashion* merupakan faktor utama pemilihan pakaian yang akan dijual (Hasibuan, 2019).

Saat ini bagi pemasar, mampu memahami konsumen dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginannya menjadi poin utama dalam menciptakan strategi untuk keberlangsungan perusahaan melalui cara mempelajari perilaku konsumen. Perilaku konsumen menurut Kotler dan Amstrong (2012) dalam Priansa (2017) mengacu kepada perilaku pembelian konsumen untuk konsumsi pribadi. Perilaku konsumen memiliki sifat yang dinamis karena di dalamnya terdapat beberapa proses sebelum akhirnya melakukan keputusan pembelian. Tahap pertama yang dilakukan konsumen adalah mengenali apa yang dibutuhkan, kemudian melakukan pencarian informasi untuk meyakinkan sebelum melakukan pembelian. Selanjutnya mengevaluasi beberapa alternatif pilihan sehingga membentuk preferensi pada produk yang akhirnya memutuskan untuk membeli. Akan tetapi tahap ini masih berlanjut hingga perilaku pasca pembelian, dimana tahap ini menjadi respon konsumen terhadap produk yang akan menentukan terjadinya pembelian ulang atau berhenti setelah pembelian pertama.

METODE

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda atau *multiple regression analysis*. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang di gunakan peneliti yaitu; variable independent gaya hidup, kualitas produk dan harga, dan variabel dependen yaitu keputusan pembelian pakaian bekas pada konsumen Kabupaten Pulau Morotai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di kabupaten Pulau Morotai hasil pengelolaan data dengan metode analisis regresi berganda pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.593	4.412		3.081	.003
Total Gaya Hidup (X1)	.350	.105	.419	3.326	.002
Total Kualitas Produk (X2)	.119	.177	.103	.669	.507
Total Harga (X3)	.663	.299	.326	2.219	.031

Dependent Variable: Total Keputusan Pembelian (Y)

Pada tabel di atas, digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini.

$$Y = 13,593 + 350 X_1 + 119 X_2 + 663 X_3 + e_i$$

Persamaan menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 13,593 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan antara variabel bebas yang terdiri dari variabel gaya hidup, kualitas produk, harga, yang mempengaruhi keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai maka besarnya keputusan pembelian konsumen 13,593.
2. Nilai koefisien gaya hidup (X_1) sebesar 350 yang menunjukkan pengaruh gaya hidup bernilai positif (+) artinya bahwa gaya hidup akan menaikkan keputusan pembelian pakaian bekas Kabupaten Pulau Morotai 350 sehingga dapat diasumsikan konstan.
3. Nilai koefisien kualitas produk (X_2) sebesar 119 yang menunjukkan pengaruh gaya hidup bernilai positif (+) artinya apabila kualitas produk bertambah maka akan menyebabkan keputusan pembelian pakaian bekas Kabupaten Pulau Morotai 119 sehingga dapat diasumsikan konstan.
4. Nilai koefisien harga (X_3) sebesar 663 yang menunjukkan pengaruh harga bernilai positif (+) artinya apabila harga bertambah maka akan menyebabkan keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai 663 sehingga dapat diasumsikan konstan.

Tabel 2 uji koefisien determinasi adjusted (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.504	3.685

a. Predictors: (Constant), Total Harga (X_3), Total Gaya Hidup (X_1), Total Kualitas Produk (X_2)

b. Dependent Variable: Total Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 2 di atas tampak bahwa nilai R^2 sebesar 504. Nilai ini masih jauh dari 1, yang berarti bahwa variabel independen belum dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel independen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3 uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	716.729	3	238.910	17.598	.000 ^b
Residual	624.491	46	13.576		
Total	1341.220	49			

a. Dependent Variable: Total Keputusan Pembelian (Y)

b. Predictors: (Constant), Total Harga (X_3), Total Gaya Hidup (X_1), Total Kualitas Produk (X_2)

Berdasarkan hasil analisis Anova (Uji F) pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17.598 > 1,90$) atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, fungsi yang digunakan dalam regresi tepat. Menurut Ghazali (2018), uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan nilai harapannya (frekuensi teoritis). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan fit atau tidak.

Tabel 4 uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	13.593	4.412		3.081	.003
Total Gaya Hidup (X1)	.350	.105	.419	3.326	.002
Total Kualitas Produk (X2)	.119	.177	.103	.669	.507
Total Harga (X3)	.663	.299	.326	2.219	.031

a. Dependent Variable: Total Keputusan Pembelian (Y)

Berdasarkan hasil uji t dari Tabel di atas, tampak bahwa nilai $t_{hitung} X1 > t_{tabel}$ ($3,326 > 1,679$) atau signifikan $0,002 < 0,05$, maka Hipotesis 1 (H1) diterima. atau dengan kata lain, berpengaruh variabel X1 gaya hidup terhadap keputusan pembelian pakain bekas di kabupaten pulau morotai. Selain itu, nilai $t_{hitung} X2 > t_{tabel}$ ($669 < 1,679$) atau signifikan $507 < 0,05$, maka Hipotesis 2 (H2) tidak diterima yang berarti bahwa terdapat tidak pengaruh positif kualitas produk terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai. Selain itu, nilai $t_{hitung} X3 > t_{tabel}$ ($2,219 > 1,679$) atau signifikan $0,031 < 0,05$, maka Hipotesis 3 (H3) diterima yang berarti bahwa berpengaruh variabel X3 harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif gaya hidup terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai. Pengajuan hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 350. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai gaya hidup (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai keputusan pembelian pakaian bekas Kabupaten Pulau Morotai sebesar 350. Variabel gaya hidup memiliki t_{hitung} sebesar 3,326 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari pada 0.005 sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif gaya hidup terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya hidup dengan keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anoraga dan Iriani (2014) yang berjudul pengaruh gaya hidup dan kelompok acuan terhadap keputusan pembelian *smarthphone* merek *Samsung Galaxy*, menunjukan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh pada pengambilan keputusan pembelian pakaian bekas.

Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh positif kualitas produk terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai. Pengajuan hipotesis kedua menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 119. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai kualitas produk (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai keputusan pembelian pakaian bekas Kabupaten Pulau Morotai sebesar 119 satuan. Variabel kualitas produk memiliki t_{hitung} sebesar 669 dengan nilai signifikan 507 lebih besar dari pada 0.05. sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif produk terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara produk dengan keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pandensolang & Tawas (2015), menyatakan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan pembelian.

Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai. Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 663. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai harga (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai sebesar 663 satuan. Variabel harga memiliki t_{hitung} sebesar 2,219 dengan nilai signifikasi 0,031 lebih kecil dari pada 0,05 sesuai dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara harga dengan keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cindy Magdalena Gunarsih, dkk (2021), Variabel yang diteliti yaitu Harga berpengaruh positif atau signifikan Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Bangunan Pelita Jaya, Buyungon Amurang. Yang artinya, kebanyakan atau mayoritas setiap Keputusan Pembelian yang dilakukan pembeli atau konsumen dilihat dan ditentukan dari nilai harga barang tersebut.

Pengaruh gaya hidup, produk, dan harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai

Hasil penelitian menunjukkan yang mempengaruhi keputusan pembelian yang terdiri dari gaya hidup, kualitas produk dan harga secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai berdasarkan hasil analisis Anova (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,598 > 1,90$) atau nilai signifikasi $0,000 < 0,05$, maka variabel independen gaya hidup, produk dan harga berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gandes Kusumodewi (2016) yang berjudul pengaruh gaya hidup, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian Kain Batik Mirota Surabaya, menunjukkan hasil penelitian gaya hidup, kualitas produk dan harga secara bersama-sama berpengaruh parsial dan simultan terhadap keputusan pembelian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya hidup, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen di Kabupaten Pulau Morotai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif gaya hidup terhadap keputusan pembelian pakaian di Kabupaten Pulau Morotai. Semakin banyak Gaya Hidup yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.
2. Terdapat tidak pengaruh positif produk terhadap keputusan pembelian pakaian di Kabupaten Pulau Morotai. Semakin banyak produk yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.
3. Terdapat pengaruh positif harga terhadap keputusan pembelian pakaian di Kabupaten Pulau Morotai. Semakin banyak harga yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang teliti secara simultan atau secara bersama-sama yang diperoleh bahwa variabel gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pakaian bekas di Kabupaten Pulau Morotai.

REFERENSI

Anoraga, Bintang Jalasena dan Sri Setyo Iriani. (2014). Pengaruh Gaya Hidup dan Kelompok Acuan terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Merek Samsung Galaxy. *Jurnal BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, Vol.6, No.2.

- Cindy Magdalena Gunarsih, J.A.F. Kalangi dan Lucky F.Tamengkel. (2021). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Toko Pelita Jaya Buyungon Amurang. *Jurnal Productivity*, Vol. 2 No. 1
- Deny, Septiadi. (2015). ini bahaya gunakan pakaian bekas import, liputan6.com, [Http://www.liputan6.com/bisnis/read/2191248/ini-bahaya-gunakan-pakaian-bekas-impor](http://www.liputan6.com/bisnis/read/2191248/ini-bahaya-gunakan-pakaian-bekas-impor), diakses tanggal 06 Febuari 2024, pukul 01.05.
- Gandes, Kusumodewi. (2016). Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kain Batik Mirota Surabaya, dalam *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, Vol.4, No.3.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program *IBM SPSS 25* edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, H. M. (2019). Manajemen Sumber Daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pandensolang, J.D., dan Tawas, H. N. (2015). Pengaruh deferensiasi kualitas produk dan ekuitas merek terhadap keputusan pembelian Coca-Cola pada Pt. Bangun Wenang beverages company di Manado. *Jurnal Emba*, 3(3), 1-12.
- Priansa, Donni Juni. (2017). Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian kualitatif, kuantatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undangan Republik Indonesia (UU RI) nomor 8 pasal 8 ayat 2 tahun 1999
- Wati, Lela Nurlala. (2019). *Model Corporate Social Responsibiity* (CRS). Jawa Timur : Myria Publisher